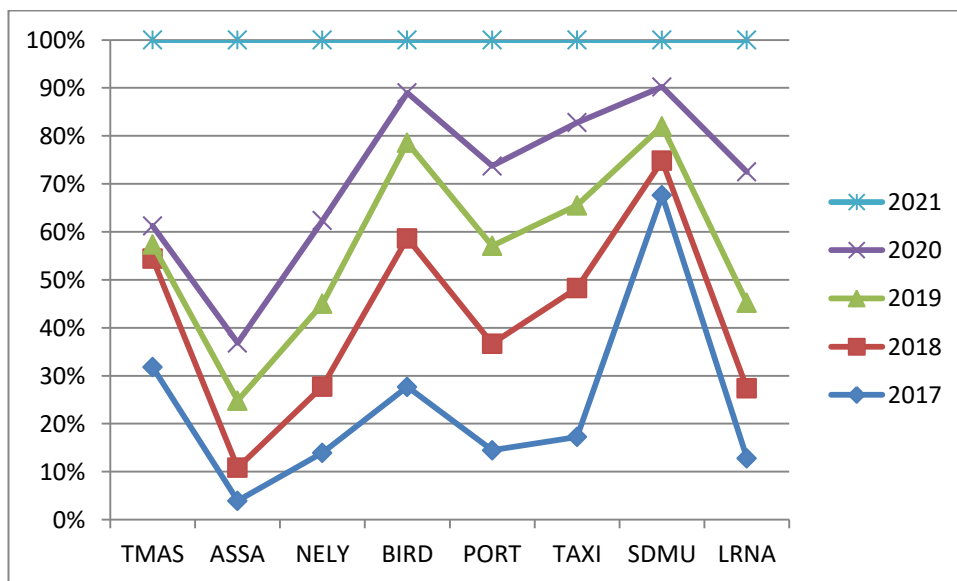


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik.



Gambar 1.1 Grafik Harga Saham Perusahaan Transportasi

Berdasarkan grafik diatas harga saham pada setiap perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 terjadi fluktuasi. Fluktuasi harga saham tersebut menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dalam menjalankan kinerja perusahaan. Jika harga saham mengalami

kenaikan berarti kinerja perusahaan tersebut baik. Begitupun sebaliknya harga saham perusahaan yang mengalami penurunan berarti kinerja perusahaan kurang baik.

Sektor pasar modal yang termasuk kedalam perusahaan jasa diantaranya property & Real estate, infrastruktur, utilitas & transportasi, keuangan, perdagangan Jasa & Investasi. Transportasi merupakan salah satu subsektor dari sektor infrastruktur. Infrastruktur merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi yang sama pentingnya dengan faktor-faktor produksi umum lainnya seperti modal dan tenaga kerja.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi suatu perusahaan dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternative untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan dalam keadaan sehat atau tidak sehat.

Financial distress merupakan suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya

sehingga perusahaan tersebut akan terancam bangkrut. Indikasi financial distress dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan yang diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang berguna untuk memproyeksikan kelangsungan hidup suatu entitas. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Fenomena terlihat dan tergambar pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI yang saya teliti. Pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Tabel 1.1 Modal Kerja/ Total Aktiva pada perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	TMAS	ASSA	NELY	BIRD	PORT	TAXI	SDMU	LRNA
2017	-0,9	-0,90	1,45	0,44	1,04	-0,26	0,10	0,28
2018	-1,25	-0,98	1,62	1,02	1,06	2,55	0,08	0,27
2019	-0,92	-0,79	1,37	0,16	0,79	-6,93	-1,40	0,46
2020	-0,83	-1,02	1,43	0,54	0,23	-11,29	-3,61	-0,12
2021	0,23	-0,13	0,87	0,79	0,53	5,02	-4,28	0,00

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada tabel 1.1 diatas perhitungan Modal Kerja terhadap Total Aktiva menunjukkan bahwa adanya nilai yang negative dengan begitu kemungkinan besar akan terjadi kebangkrutan. Secara umum kebangkrutan bisa terjadi diperusahaan apapun dan yang bergerak dalam bidang apapun, termasuk perusahaan transportasi. Analisis mengenai kebangkrutan pada perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Kebangkrutan dalam perusahaan dapat meyebabkan kerugian

perusahaan itu sendiri dan juga merugikan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Analisis kebangkrutan dapat dilakukan untuk mengantisipasi tanda-tanda dini terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan. Hanafi dan Halim (2017) menjelaskan tanda-tanda kebangkrutan yang diketahui lebih awal menjadi lebih baik bagi pihak manajemen karena manajemen bisa lebih cepat memperbaiki kinerjanya sehingga kebangkrutan tersebut bisa dihindari.

Ketepatan dalam memprediksi kebangkrutan pada awal penelitian tahun 1968 yang dilakukan oleh Altman mencapai 72% pada dua tahun sebelum pailit. Sementara itu Altman kembali melakukan serangkaian penelitian berikutnya yang meliputi tiga periode waktu yang berbeda sampai dengan tahun 1999 dan hasil keakuratan dalam memprediksi kebangkrutan pada satu tahun kedepan sebesar mencapai 80-90%. Studi mengenai kebangkrutan pertama kali ditemukan oleh Beaver pada tahun 1996 yang menggunakan rasio keuangan perusahaan pada lima tahun sebelum terjadi kebangkrutan. Metode ini kemudian diperbaiki oleh Altman 1968. Metode altman memperbaiki kelemahan-kelemahan dari pendekatan univariate. Metode multivariate memasukan variabel-variabel penelitian dalam suatu persamaan dan diuji secara bersamaan (Altman,1968).

Model Altman *Z-Score* ini dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan Edward Altman menggunakan Multiple Discriminant Analysis (MDA) untuk mengkombinasikan lima rasio keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas dan rasio aktivitas yang terintegrasi menjadi Altman *Z-Score*. Model Altman *Z-Score* terjadi banyak

perubahan seperti dihilangkannya X5 karena pada perusahaan jasa tidak mengenal yang namanya sale dan X5 ini menggambarkan perputaran asset dan dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap laba dari perusahaan jasa, ini adalah model yang khusus untuk perusahaan di luar manufaktur, seperti perusahaan jasa.(Korry et al.,2019).

Sejak krisis ekonomi 1998, perhatian pemerintah terhadap penyediaan infrastruktur sangatlah minim. Akibatnya kondisi infrastruktur terpuruk. Terutama infrastruktur jalan yang merupakan salah satu faktor yang memperlancar perekonomian dimana akan meningkatkan kemajuan daerah karena akan mempermudah dalam menghasilkan barang serta pendistribusiannya. Sebagai Negara kepulauan, maka transportasi merupakan aspek penting dari infrastruktur Indonesia, sehingga cukup menguras anggaran Negara akibat kebutuhan yang sangat besar akan pembaruan infrastruktur. Infrastruktur sektor transportasi Indonesia menurut survey World Economic Forum (WEF) menempati peringkat 39 dari 144 negara yang disurvei. Perusahaan Transportasi merupakan salah satu perusahaan dalam bidang jasa yang menyediakan jasa transportasi barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat lain. Ini termasuk perusahaan transportasi darat, laut, dan udara, serta perusahaan logistik dan e-commerce yang menangani pengiriman barang.

Hasil dari penelitian Roykhan (2011) menunjukkan bahwa nilai Z-Score pada sektor manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian oleh Fakhruozie (2007) menunjukkan bahwa bahwa nilai Z-Score pada sektor perbankan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 21,50%

sedangkan 78,50% dipengaruhi faktor lain. Hasil dari penelitian Rida dan Adam (2004) menunjukkan bahwa nilai Z-Score pada sektor perbankan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prediksi Kebangkrutan Altman *Z-Score* dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan merupakan alternative untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan dalam keadaan sehat atau tidak.
3. *Financial distress* merupakan suatu kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang atau kewajiban finansialnya sehingga perusahaan tersebut akan terancam bangkrut.
4. Prediksi kebangkrutan penting dilakukan karena untuk mengetahui keadaan keuangan jika tidak dapat memenuhi kewajibannya dan

memprediksi kemungkinan terjadi kebangkrutan dalam perusahaan sub sektor transportasi.

5. Altman *Z-Score* merupakan salah satu alat untuk mengukur prediksi kebangkrutan.
6. Harga saham adalah nilai saham suatu perusahaan pada saat go public dan nilainya cenderung naik dan turun sejalan dengan kemampuan perusahaan mengelola kinerja keuangan dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Kinerja keuangan sub sektor transportasi akan diprediksi kebangkrutannya menggunakan metode Altman *Z-Score*.
2. Dari 4 alat untuk menghitung memprediksi kebangkrutan penulis menggunakan satu alat yaitu metode Altman *Z-Score*.
3. Data yang digunakan yaitu data perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi Metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021
2. Bagaimana deskripsi Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

3. Bagaimana Metode Altman *Z-Score* Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi tentang permasalahan yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk skripsi/tugas akhir yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana deskripsi Metode Altman *Z-Score* dalam memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
2. Bagaimana deskripsi Harga Saham pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.
3. Bagaimana Metode Altman *Z-Score* Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor

Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian sejenis dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu menambah pengetahuan lebih awal bagi perusahaan dan bagi trading.

1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil informasi dan data sekunder. lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pada Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 (www.idx.com).

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan. Dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan September 2023.

